
The Relationship of Self Efficacy with Assignment Skills

Ulandari Juwita¹, Asmidir Ilyas²

Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²

*Corresponding author, e-mail: ulandarijuwita3126@gmail.com

Abstract

Task work skills are a skill to do tasks with various techniques and methods used. One that affects task-doing skills is self-efficacy, Sis with high self-efficacy will believe in her abilities, work on things well and don't give up on challenges, including in doing assignments. Students who actually have good skills in doing assignments, but because of low self-efficacy have an effect on the work they do. This study aims to find out the picture of student self-efficacy, the description of student task skills, and the relationship between self-efficacy and the task skills of SMA Negeri 3 Sungai Penuh students. This study used a descriptive correlational method with a total sample size of 243 selected using a proportional stratified random sampling technique. Collecting data using self-efficacy questionnaires and task skills with a Likert scale model. The results of the study revealed (1) students 'self-efficacy was in the very high category with a score of 127 and a percentage of 52.3%, (2) the students' task work skills were in the high category with a score of 155 and a percentage of 63.8%. (3) there is a significant positive relationship between self-efficacy and work skills with the Pearson correlation of 0.620 and a significant of 0.000. Thus, counseling teachers can design service programs to help students improve self-efficacy and task-doing skills for the better.

Keywords: Self Efficacy, Assignment Skills

How to Cite: Ulandari Juwita¹, Asmidir Ilyas². 2021. The Relationship of Self Efficacy with Assignment Skills. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (3): pp. 88-94, DOI: 10.24036/00425kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Belajar adalah sebuah proses yang menimbulkan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior or performance*). Hal ini berarti sehabis belajar perilaku individu akan berubah sesuai dengan apa yang ia pelajari (Walgito, 2010:185). Mengingat pendidikan idealnya sepanjang hayat, maka masing-masing dari individu dituntut untuk mandiri dan terampil dalam belajar. Siswa yang memiliki keterampilan dalam belajar biasanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan cepat.

Gie (Edli & Mudjiran, 2015), Keterampilan belajar merupakan seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik sebagai usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara ringkas, efektif dan efisien. Memiliki keterampilan belajar merupakan salah satu cara untuk mampu menyesuaikan diri dalam belajar (Tanjung, Neviarni, & Firman, 2018).

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam belajar yaitu keterampilan mengerjakan tugas. Pada kegiatan belajar tugas merupakan sebuah kewajiban yang harus dikerjakan oleh siswa, siswa dituntut untuk terampil dalam mengerjakannya agar tugas yang dikerjakan memiliki kualitas yang baik. Dalam kegiatan belajar hendaknya selalu ditingkatkan keefektifitas dan efisiennya, sehingga dengan adanya tugas yang diberikan dapat membantu terwujudnya hal tersebut.

Prayitno (Suryadi, Erlamsyah, & Yusri, 2017), mendeskripsikan keterampilan mengerjakan tugas adalah bagian dari proses pembelajaran, tujuan utamanya yaitu membelajarkan siswa. Dengan adanya tugas-tugas itu siswa dituntut untuk mengerjakannya dengan mencari bahan, mempelajari dan mengkaji lebih lanjut. Mengerjakan tugas-tugas tertentu siswa bisa memperoleh pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tugas.

Keberhasilan belajar dapat tercapai salah satunya dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Maretha, Ibrahim, & Said, 2016). Salah satu hal yang mendasar dari keterampilan belajar yaitu *self efficacy* atau keyakinan diri untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan dan tugas. Salah satu hal yang mendasar dari keterampilan belajar yaitu *self efficacy* atau keyakinan diri untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan dan tugas. Albert Bandura (Hambali & Ujam, 2013:156), menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga diartikan sebagai kemampuan meyakini diri sendiri sehingga mampu berhasil dan sukses. Lebih lanjut, Bandura dalam Feist dan Feist (Ifdil, Apriani, Yendi, & Rangka, 2016), mendeskripsikan siswa dengan *self efficacy* tinggi untuk topik tertentu percaya pada kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas, menemukan jawaban yang benar, mencapai tujuan, dan lebih unggul dari teman-temannya. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah tidak percaya dengan kemampuannya akan merasakan tertekan untuk menyelesaikan tugas karena merasa orang lain berhasil mengerjakan tugas yang dianggapnya sulit.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dibutuhkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan mengerjakan tugas dan *self efficacy* sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Firman (2019), Guru BK diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kritis, analitis dalam penyelesaian masalah yang siswa hadapi. Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan pendidikan yang pada hakikatnya membantu perkembangan optimal dari peserta didik.

Siswa membutuhkan kemampuan, keterampilan dan keyakinan dalam menguasai dan mengerjakan tugasnya, tetapi mereka akan gagal atau tidak akan berusaha untuk mengerjakan tugas tersebut jika mereka tidak yakin untuk mempergunakan keterampilan yang mereka miliki secara aktual (Johanda, Yeni, & Zadrian, 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 Agustus 2020 dengan guru BK, wakil kepala bidang kesiswaan dan tiga orang guru mata pelajaran, guru merasa banyak di antara siswa yang kurang terampil mengerjakan tugas dan tidak percaya diri untuk mengeluarkan segenap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan maupun saat mengerjakan latihan di depan kelas. Sementara itu, siswa sendiri merasa tidak yakin dengan keterampilan yang mereka miliki sehingga berpengaruh terhadap kualitas tugas yang mereka kerjakan. Banyak diantara siswa yang sebenarnya memiliki keterampilan yang baik dalam mengerjakan tugas, namun karena efikasi diri yang rendah berpengaruh dalam pengerjaan tugas yang mereka kerjakan.

Selain itu, sebagian siswa berpersepsi bahwa siswa yang memiliki peringkat yang bagus tugasnya pasti benar. Hal ini dapat mematahkan semangat dan keyakinan mereka, padahal tidak selalu siswa yang berprestasi tugasnya selalu benar, dan juga tidak selalu siswa lain tugasnya selalu salah. Adanya kondisi seperti itu siswa menjadi tidak berkembang dan tidak punya keyakinan akan kemampuannya, sehingga mereka menjadi tidak terampil dan tidak mengatur strategi yang baik dalam mengerjakan tugas sekolahnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ingin melihat, mengungkapkan, dan membahas permasalahan tersebut lebih mendalam dengan judul penelitian yang diangkat “Hubungan *Self Efficacy* dengan Keterampilan Mengerjakan Tugas”.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan *self efficacy* (X) dan keterampilan mengerjakan tugas (Y), serta mengetahui hubungan antara *self efficacy* (X) dengan keterampilan mengerjakan tugas (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh yang berjumlah yang berjumlah 430, dengan jumlah sampel sebanyak 243 yang dipilih dengan menggunakan teknik *proportionsl stratified random sampling* untuk mengambil sampel dari populasi secara acak. Pengumpulan data dengan menggunakan angket *self efficacy* dan keterampilan mengerjakan tugas dengan model skala *likert*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan *pearson product moment correlation* dengan bantuan SPSS versi 2.0 for windows.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Sungai Penuh diperoleh sebagai berikut :

1. *Self Efficacy*

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diperoleh gambaran *self efficacy* (X) siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Self Efficacy* (n = 243)

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	≥ 84	127	52,3
Tinggi	68-83%	106	43,6
Sedang	53-67%	9	3,7
Rendah	37-52%	1	0,4
Sangat Rendah	$\leq 36\%$	0	0,0
JUMLAH		243	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui *self efficacy* siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 127 (52,3%), kategori tinggi dengan skor 106 dengan (43,6%), kategori sedang dengan skor 9 dengan (3,7%), kategori rendah dengan skor 1 dengan (0,4%), dan kategori sangat rendah tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh berada pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 52,3%.

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang baik, akan merasa dirinya selalu siap dan sigap dalam menyelesaikan permasalahan tanpa keraguan tentang keadaan diri. Seseorang tidak akan memikirkan dirinya dengan orang lain, tetapi ia meyakini dirinya mampu seperti orang lain (Putra & Daharnis & Syahniar: 2013).

Sejalan dengan pendapat Harianto, Erlamsyah, & Nurfahanah (2016) dalam penelitiannya, mengungkapkan *self-efficacy* dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan yang diyakini akan berhasil, daripada pekerjaan yang dirasa tidak mampu untuk ia lakukan.

Lebih lanjut, penelitian Sagita, Daharnis, Syahniar (2017), mengungkapkan tingginya *self efficacy* menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seperti belajar, penyelesaian tugas, dan memanfaatkan lingkungan belajar. hal tersebut menunjukkan kemampuan seseorang dari berbagai aspek yang berpengaruh dalam pembelajaran dapat diatasi dengan kemandirian yang kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *self efficacy* yang baik dapat membantu siswa untuk mengerahkan segala upaya dan kemampuannya dalam mengerjakan tugas atau tanggungjawabnya, karena *self efficacy* yang tinggi akan membantu seseorang dalam menentukan keputusan yang baik, dan keputusan yang baik akan berhubungan dengan keterampilan yang akan digunakan dalam mengerjakan tugasnya.

2. Keterampilan Mengerjakan Tugas

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diperoleh gambaran *self efficacy* (X) siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Mengerjakan Tugas Secara Keseluruhan (n = 243)

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 86\%$	19	7,8
Tinggi	70-85%	155	63,8
Sedang	53-69%	65	26,7
Rendah	37-52%	4	1,6
Sangat Rendah	$\leq 36\%$	0	0
JUMLAH		243	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui keterampilan mengerjakan tugassiswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 19 (7,8%), kategori tinggi dengan skor 155 (63,8%), kategori sedang dengan skor 65 (26,7%), kategori rendah dengan skor 4 (1,6%), dan kategori sangat rendah tidak ada. Simpulannya, keterampilan mengerjakan tugas siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh berada pada kategori Tinggi dengan persentase 63,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafni, Syukur, Ibrahim (2013), mendeskripsikan dari berbagai keterampilan belajar, keterampilan mengerjakan tugas merupakan masalah yang paling tinggi dialami oleh siswa. Masih terdapat siswa yang tidak mengulang kembali materi pelajaran sebagai bahan dan persiapan mengerjakan tugas, dan siswa lebih sering bertanya kepada teman dibandingkan kepada guru untuk materi atau tugas yang tidak dipahami. Slameto (Febriany & Yusri, 2013), agar berhasil dalam belajar siswa perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya, Endriani & Syukur (2015), dalam penelitiannya mendeskripsikan, pengerjaan tugas siswa dilihat dari segi aspek berada pada kategori siap. Siswa yang tidak memiliki sumber pengerjaan tugas, bisa saja telah selesai mengerjakan tugas. Hal ini bisa saja karena adanya siswa yang mencontek tugas teman. Berdasarkan hasil tersebut, maka keterampilan mengerjakan tugas pada aspek pemahaman materi harus perlu dipertahankan kualitasnya, atau ditingkatkan menjadi sangat tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, keterampilan yang baik dalam mengerjakan tugas akan menyadarkan siswa bagaimana cara belajar dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab serta menghasilkan suatu tugas dengan kualitas yang baik berdasarkan kemampuan, keyakinan, dan usaha yang dikerahkan. Untuk melihat lebih rinci mengenai keterampilan mengerjakan tugas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Aspek-aspek Keterampilan Mengerjakan Tugas

NO	ASPEK	%	KATEGORI
1	Pemahaman materi	59%	Tinggi
2	Penyediaan sumber tugas	57%	Sangat Tinggi
3	Mutu tugas	58%	Tinggi
4	Waktu pengerjaan tugas	64%	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan mengerjakan tugassiswa SMA Negeri 3 Sungai untuk aspek (1) pemahaman materi berada pada kategori tinggi dengan skor 143 dan persentase 59%, hal ini mengindikasikan siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah memiliki pemahaman materi yang dalam mengerjakan tugas, artinya setelah mengikuti proses belajar mengajar siswa mampu memahami materi yang dijelaskan dan mampu mengaplikasikannya sehingga memudahkan dalam mengerjakan tugas. Buktinya siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh membiasakan diri membaca petunjuk pengerjaan soal sebelum mengerjakannya, tidak terburu-buru membaca petunjuk, dan menguasai materi yang sudah dipelajari sehingga memudahkan dalam mengerjakan tugas, (2) penyediaan sumber tugas berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 139 dan persentase 57%, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh memiliki sumber rujukan dan buku-buku yang membantu dalam mengerjakan tugas, buktinya siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh memiliki catatan yang lengkap, bertanya kepada guru jika menemukan kesulitan, mencari sumber yang sesuai, dan tidak malu bertanya atau berdiskusi dengan teman mengenai tugas yang tidak dimengerti, (3) mutu tugas berada kategori tinggi dengan skor 142 dan persentase 58%, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh memperhatikan dengan baik mutu tugas, sehingga dalam proses mengerjakan tugas siswa sudah bisa memperhatikan kualitas tugas tersebut salah satunya dengan memberi warna pada bagian yang penting, mengerjakan tugas sesuai dengan bentuk tugas yang diminta, tulisan rapi dan mudah dibaca guru, menghindari kesalahan penulisan, memperbaiki tugas setelah dikembalikan oleh guru jika terdapat kesalahan, dan membiasakan diri membuat tugas secara bervariasi, (4) waktu pengerjaan tugas berada pada kategori tinggi dengan skor 156 dan persentase 64%, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah disiplin dalam mengerjakan tugas dan mampu mengatur waktu antara jumlah tugas dengan waktu yang diberikan, buktinya siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh mengerjakan tugas dengan segera setelah diberikan oleh guru, memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas, tidak menunda mengerjakan tugas dan menghindari mencontek, mengerjakan tugas jauh-jauh hari agar tidak terburu-buru, tidak mengerjakan tugas di sekolah, serta membiasakan diri membuat agenda atau *schedule* mengerjakan tugas.

3. Hubungan *self efficacy* dengan keterampilan mengerjakan tugas

Hasil penelitian mengungkapkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara *self efficacy* dengan keterampilan mengerjakan tugas, dengan nilai koefisien korelasi antara variabel *self efficacy* (X) dengan keterampilan mengerjakan tugas (Y) sebesar 0,620 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikansi 5%. Artinya, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Tabel 4. Korelasi *Self Efficacy* dengan Keterampilan Mengerjakan Tugas

		Self Efficacy	Keterampilan Mengerjakan Tugas
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.620**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	243	243
Keterampilan Mengerjakan Tugas	Pearson Correlation	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	243	243

Menurut Mukhid (2009), ketika *self efficacy* siswa rendah dan merasa tidak dapat mencapai kemampuan mereka sendiri, mereka tidak akan termotivasi untuk bekerja (belajar) lebih keras untuk mengerjakan tanggung jawabnya seperti tugas sekolah, dan sebaliknya ketika *self efficacy* tinggi mereka akan bekerja lebih keras untuk mengerjakan tanggung jawabnya. *Self efficacy* akan berkaitan dengan keputusan yang mereka miliki berkenaan dengan keterampilannya dalam mengerjakan sesuatu.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bisa diberikan untuk meningkatkan keterampilan mengerjakan tugas yaitu melalui layanan penguasaan konten. Firman (2018), Layanan penguasaan konten bertujuan untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik untuk mendapatkan keterampilan baru dan memperkuat perilaku yang sudah ada sehingga perilaku yang sudah ada dapat dilatih dengan perilaku yang baru baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu Guru BK juga dapat memberikan layanan informasi mengenai strategi mengerjakan tugas yang baik dan strategi meningkatkan *self efficacy*. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, jabatan, dan pendidikan lanjutan (Pramudiasuti & Firman, 2016).

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *pearson correlation product moment* mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan keterampilan mengerjakan tugas. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi keterampilan mengerjakan tugas, dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah keterampilan mengerjakan tugas.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, dapat disimpulkan bahwa (1) *self efficacy* siswa berada pada kategori sangat tinggi; (2) keterampilan mengerjakan tugas siswa berada pada kategori tinggi; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan keterampilan mengerjakan tugas. Artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi keterampilan mengerjakan tugas.

Acknowledgment

Saran yang dapat peneliti berikan terkait hasil penelitian, yaitu (1) bagi guru BK agar dapat merancang program layanan untuk meningkatkan *self efficacy* dan keterampilan mengerjakan tugas siswa seperti layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, dan layanan informasi dengan berbagai metode dan teknik yang sesuai untuk meningkatkan *self efficacy* dan keterampilan mengerjakan tugas. Melalui layanan tersebut guru BK dapat mengarahkan bagaimana strategi atau cara untuk meyakini diri sendiri khususnya dalam bidang akademik serta pentingnya keterampilan dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas yang dikerjakan tidak hanya sekedar pemenuhan kewajiban melainkan sebuah tugas yang berkualitas; (2) Guru mata pelajaran hendaknya melibatkan guru BK dalam menangani masalah siswa dengan melaporkan kepada guru BK mengenai kebiasaan belajar dan keyakinan diri siswa yang rendah saat proses pembelajaran, sehingga dapat diberikan layanan yang sesuai untuk masalah yang dihadapi siswa oleh guru BK; (3) Orang tua hendaknya memperhatikan kebiasaan belajar anak di rumah khususnya dalam mengerjakan tugas, apakah tugas yang dikerjakan sesuai dengan yang diminta, apakah tidak ada tugas yang menumpuk, dan apakah terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas, sehingga bisa dikonsultasikan dengan guru BK; (4) bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain *self efficacy*, sehingga akan diketahui apa saja yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mengerjakan tugas.

References

- Edli, H., & Mudjiran, M. (2015). Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Peserta Didik Berprestasi Tinggi dan Rendah Serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 4(1), 26-32.
- Endriani, N., & Syukur, Y. (2015). Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah. *Konselor*, 4(3), 130-135.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1), 8-16.
- Firman.(2019). Strategi dan Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0.
- Firman.(2018). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 1-10
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 3(1), 22-28.
- Ifdil, I., Apriani, R., & Yendi, F. M., & Rangka, I. B. (2016). Level of students self-efficacy based on gender. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 1(1), 29-23.
- Johanda, Monasari., Yenni Karneli., Zadrian Ardi. (2017). *Self efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di smp negeri 1 ampek angkek. *Jurnal Neo Konseling*. 1 (1).1-5.
- Maretha, A. A., Ibrahim, I., & Said, A. (2016). Self Confidence Siswa dalam Menyelesaikan Tugas dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 3(3), 88-93.
- Mukhid, Abdul. (2009). Self efficacy (perspektif teori sosial dan implikasinya terhadap pendidikan). *Tadris*. 4(1), 107-122.
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan self efficacy siswa. *Konselor*, 2(2).
- Pramudiastuti, N.K & Firman.(2016). Efektivitas Layanan Penguasaan Informasi Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Prinsip Konstruktivisme untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1-10.

-
- Sagita, D.D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 1(2), 43-52.
- Suryadi, S., Erlamsyah, E., & Yusri, Y. (2017). Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas-Tugas Pelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 14-18.
- Syafni, E., Syukur, Y., & Ibrahim, I. (2013). Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Konselor*, 2(2).
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Walgito, Bimo. (2010). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.